



Volume: 2 nomor 1 Pages 35 sd 44 tahun 2023

Jurnal Almurtaja : Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini

[ALMURTAJA: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini \(iai-tabah.ac.id\)](http://ALMURTAJA.JPIAUD.IAI-TABAH.AC.ID)



Almurtaja.JPIAUD by IAI TABAH is Licensed Under a Creative Commons Attribution-Non Commercial 4.0 Internasional License

Naskah Masuk	Direvisi	Diterbitkan
18 Juli 2023	22 Juli 2023	29 Juli 2023
DOI:		

Strategi Komunikasi Partisipatif Sebagai Upaya Peningkatan Kualitas Pendidikan Karakter Anak Usia Dini

Mubarok Ahmadi

Institut Agama Islam Tarbiyatut Tholabah Lamongan, Indonesia

Email: ahmadi.edy1@gmail.com

Tri Tami Gunarti

Institut Agama Islam Tarbiyatut Tholabah Lamongan, Indonesia

Email: tritamio33@gmail.com

Abstrak

Tujuan utamanya adalah mengeksplorasi strategi konkret dalam penerapan komunikasi partisipatif antara lembaga pendidikan dan orang tua, khususnya dalam konteks peningkatan pendidikan karakter pada anak usia dini. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif sebagai metode kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk menggali pemahaman yang mendalam tentang strategi komunikasi partisipatif dalam meningkatkan kualitas pendidikan karakter anak usia dini. Pendidikan karakter pada anak usia dini memiliki peran krusial dalam membentuk nilai, etika, dan perilaku yang menjadi dasar bagi pribadi mereka di masa depan. Strategi komunikasi partisipatif menjadi kunci utama dalam mengembangkan karakter pada fase ini. Melalui keterlibatan orang tua, guru, dan pihak sekolah, pendidikan karakter anak usia dini dapat menjadi lebih holistik dan efektif.

Kata Kunci: Komunikasi Partisipatif, Pendidikan Karakter, Pendidikan Anak Usia Dini

Abstract

The main aim of this research is to explore concrete strategies in implementing participatory communication between educational institutions and parents, particularly in the context of enhancing character education in early childhood. The method used in this study is qualitative, chosen for its aim to delve deeply into understanding participatory communication strategies in improving the quality of character education for young children. Character education in early childhood plays a crucial role in shaping

values, ethics, and behaviors that form the foundation of their future personalities. Participatory communication strategies emerge as the primary key in developing character during this phase. Through the involvement of parents, teachers, and school entities, character education for young children can become more holistic and effective.

Keywords: Participatory Communication, Character Education, Early Childhood Education

Pendahuluan

Pendidikan anak usia dini (PAUD) memegang peranan krusial dalam pembentukan fondasi perkembangan anak sebelum memasuki lingkungan pendidikan formal(Adawiyah, 2018). Dalam konteks ini, kualitas pendidikan anak usia dini menjadi kunci utama dalam menentukan pembentukan karakter dan kesuksesan masa depan anak(Latifah, 2020). Namun, kualitas ini seringkali terpengaruh oleh berbagai faktor, termasuk pendekatan komunikasi yang diterapkan dalam proses pendidikan tersebut(Istiqlaliyah, 2023). Strategi komunikasi partisipatif dianggap sebagai metode yang potensial dalam mendukung dan meningkatkan kualitas pendidikan anak usia dini(Irma et al., 2019). Partisipasi aktif dari orang tua, pengasuh, komunitas sekitar, dan pihak terkait lainnya menjadi pondasi penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang menyokong perkembangan holistik anak.(Nopiyanti & Husin, 2021)

Pentingnya interaksi yang terbuka, dialog dua arah, serta kolaborasi yang erat antara berbagai pemangku kepentingan dalam pendidikan anak usia dini menjadi landasan utama strategi komunikasi partisipatif(Husna & Suryana, 2021). Melalui partisipasi aktif ini, diharapkan mampu mengidentifikasi kebutuhan individual anak, menyesuaikan kurikulum yang relevan, serta membentuk lingkungan belajar yang merangsang kreativitas, imajinasi, dan kecerdasan anak. Namun demikian, implementasi strategi komunikasi partisipatif dalam konteks PAUD tidak selalu berjalan lancar. Tantangan seperti pemahaman yang terbatas tentang peran serta orang tua dalam pendidikan anak, kurangnya sarana komunikasi yang efektif, serta kurangnya dukungan dari lembaga pendidikan seringkali menjadi hambatan dalam pengimplementasian strategi ini(Sari, 2020; Veryawan et al., 2022).

Riset terdahulu yang mendukung riset ini diataranya adalah penelitian yang berjudul Dokumentasi foto pedagogis untuk bermain dalam pendidikan dan perawatan anak usia dini menjelaskan bahwa melalui dokumentasi foto yang diperoleh dari kegiatan yang dilakukan oleh peserta didik kemudian ditampilkan melalui madding(majalah diding), papan pengumuman dan lain sebagainya mampu meningkatkan komunikasi orang tua dan wali dengan anak-anak mereka dan dengan orang tua lain, praktisi, dan anak-anak di kelas. Hal ini mampu mendorong untuk berbicara tentang permainan dan pembelajaran anak-anak mereka.(Matsumoto, 2023) sehingga kualitas Pendidikan meningkat. Melalui komunikasi partisipatif peran serta anak dan orang tua serta guru dalam

menceritakan ulang kegiatan yang telah dilalui oleh peserta didik sehingga kemampuan anak dan kecakapan komunikasi anak mampu meningkat. Sejalan dengan penelitian tersebut dalam penelitian yang berjudul Keefektivan Komunikasi untuk Menjalin Hubungan Antara Pendidik dengan Orangtua Siswa dalam Mendukung Peningkatan Kualitas Pendidikan menjelaskan jalinan komunikasi yang dilakukan antara orang tua, guru dan pengelola Lembaga Pendidikan serta mampu meningkatkan mutu Pendidikan, proses jalinan komunikasi ini dapat dibangun melalui pelatihan ketrampilan berkomunikasi, proses komunikasi dilakukan dengan prinsip-prinsip kejelasan dan konsistensi informasi.(Kartika et al., 2022) dalam Penelitian lain disebutkan bahwa orang tua memiliki peran yang sangat signifikan dalam pemenuhan fasilitas yang dibutuhkan oleh anak dalam proses pendidikan(Irma et al., 2019; Supriani & Arifudin, 2023).

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi strategi konkret dalam penerapan komunikasi partisipatif antara lembaga pendidikan dan orang tua, khususnya dalam konteks peningkatan pendidikan karakter pada anak usia dini. Selain itu juga mengidentifikasi dan menganalisis pendekatan komunikasi yang efektif dalam melibatkan orang tua serta dampaknya terhadap perkembangan nilai-nilai karakter pada anak usia dini. Diharapkan temuan dari penelitian ini akan memberikan landasan teoritis yang kuat untuk memperbaiki praktik pendidikan anak usia dini, khususnya melalui strategi komunikasi partisipatif yang terbukti efektif dalam membentuk karakter anak.

Komunikasi Partisipatif

Komunikasi partisipatif berperan penting dalam menghasilkan perubahan sosial yang inklusif, berkelanjutan, dan berdampak positif melalui partisipasi aktif dari berbagai pihak, dialog, kolaborasi, pemberdayaan, dan pengembangan kapasitas masyarakat(Van Hoof, 2016). komunikasi partisipatif adalah pendekatan komunikasi yang melibatkan partisipasi aktif dari semua pemangku kepentingan dalam proses pengembangan dan implementasi program yang dirancang. Pendekatan ini menekankan pentingnya komunikasi dialogis dan partisipatif dalam membebaskan masyarakat dari kondisi penindasan(Los, 2009). Konsep komunikasi partisipatif dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam memperkuat pembangunan karakter siswa melalui pemberdayaan siswa, kolaborasi antara siswa, guru, dan orang tua, serta partisipasi aktif dalam proses pengambilan keputusan dan implementasi strategi pembangunan karakter siswa. Dalam konteks ini, teori-teori komunikasi partisipatif yang relevan dapat mencakup konsep dialog, pemberdayaan masyarakat, dan partisipasi aktif pemangku kepentingan. Misalnya, teori dialog Paulo Freire menekankan pentingnya dialog terbuka dan horizontal dalam memperkuat partisipasi siswa dalam proses pembelajaran dan pembangunan karakter (Los, 2009).

Komunikasi partisipatif juga merupalakan suatu proses komunikasi yang melibatkan partisipasi aktif dari semua pihak yang terlibat, dimana semua pihak berperan dalam mengidentifikasi masalah, merencanakan solusi, dan mengambil langkah-langkah untuk mencapai tujuan bersama. Masyarakat dapat menyalurkan kepentingannya secara langsung sehingga pemerintah mampu memberikan solusi secara cepat untuk mengatasi permasalahan yang terjadi tanpa melalui sistem birokrasi yang panjang(Prihandini, 2020). Partisipasi aktif warga desa dalam penyelenggaraan pemerintahan desa merupakan salah satu prinsip penting dalam good governance (Prastiwi & Ulfah, 2022). Namun, dalam praktiknya, terdapat beberapa kendala dalam implementasi komunikasi partisipatif. Beberapa kendala yang terjadi antara lain kurangnya kesadaran dan pemahaman masyarakat tentang pentingnya partisipasi aktif, kurangnya aksesibilitas informasi dan teknologi yang menjadi hambatan bagi partisipasi aktif warga desa, serta kurangnya dukungan dan pengakuan pemerintah terhadap partisipasi masyarakat dalam pengambilan keputusan. Komunikasi partisipatif bertujuan untuk memperkuat peran masyarakat dalam pembangunan. Komunikasi partisipatif bertujuan untuk memperkuat peran masyarakat dalam pembangunan melalui partisipasi aktif dan dialogis. Dalam komunikasi partisipatif, dialog menjadi prinsip utama dalam mencapai solusi bersama(Hidayat et al., 2021). Komunikasi partisipatif dilakukan dengan tujuan merangkum solusi yang ada untuk penyelesaian bersama. Komunikasi partisipatif adalah komunikasi dua arah yang melibatkan partisipasi aktif dari semua pihak terlibat(Zulaika & Trisakti, 2022). Komunikasi partisipatif memberikan ruang bagi orang untuk bertukar informasi dan pengetahuan, serta penerapan prinsip komunikasi partisipatif dilakukan melalui dialog. Dalam penerapan komunikasi partisipatif, penting untuk melibatkan semua pihak yang terlibat dalam proses pembangunan, baik itu pemerintah, masyarakat, maupun sektor swasta. Komunikasi partisipatif bertujuan untuk memperkuat peran masyarakat dalam pembangunan melalui partisipasi aktif dan dialogis. Komunikasi partisipatif juga penting untuk mendorong pengambilan keputusan yang lebih baik dalam implementasi program pemerintahan dan pembangunan.Komunikasi partisipatif juga bertujuan untuk meningkatkan transparansi dan akuntabilitas dalam pengambilan keputusan dalam pembangunan(Hidayat et al., 2021). Komunikasi partisipatif juga dapat membantu memperkuat hubungan antara pemerintah dan masyarakat, sehingga terjadi tercipta trust dan kolaborasi yang lebih baik dalam proses pembangunan.Dengan kata lain, implementasi komunikasi partisipatif memiliki beberapa kendala, seperti kurangnya kesadaran dan pemahaman masyarakat tentang pentingnya partisipasi aktif, kurangnya aksesibilitas informasi dan teknologi yang menjadi hambatan bagi partisipasi aktif warga desa, serta

kurangnya dukungan dan pengakuan pemerintah terhadap peran serta masyarakat dalam pengambilan keputusan(Tri Wahyuni et al., 2020). Komunikasi partisipatif perlu dilakukan dengan strategi yang terencana dan melibatkan semua pihak yang terlibat(Aunul et al., 2021). Mengenai penerapan komunikasi partisipatif di Desa Tegalgondo, penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi apakah pola komunikasi pembangunan yang dilakukan di Desa Tegalgondo telah memberikan output atau dampak yang signifikan terhadap partisipasi masyarakat dalam bentuk pemberdayaan. Penelitian ini juga bertujuan untuk mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang aktivitas komunikasi partisipatif di Desa Tegalgondo dan bagaimana hal tersebut dapat menghasilkan pengaruh positif terhadap partisipasi dan pemberdayaan masyarakat dalam pembangunan(Tri Wahyuni et al., 2020).

Dalam penelitian ini, sangat penting untuk melibatkan partisipasi aktif masyarakat agar dapat mengevaluasi sejauh mana komunikasi partisipatif telah berdampak pada pemberdayaan mereka. Melalui dialog dan pertukaran informasi, komunikasi partisipatif dapat memungkinkan masyarakat untuk menyampaikan aspirasi dan kebutuhan mereka, serta merangkung solusi bersama dalam memecahkan masalah yang dihadapi.

Mutu Pendidikan Karakter Anak Usia Dini

Dalam konteks pendidikan, mutu dianggap dan dijelaskan sebagai program atau hasil dari manajemen pendidikan yang bertujuan untuk memenuhi harapan pengguna pendidikan sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan masyarakat atau dunia kerja(Arbangi et al., 2016). Menurut Aminatul Zahroh, mutu pendidikan adalah kemampuan atau kompetensi lembaga pendidikan dalam memanfaatkan dan mengelola sumber daya pendidikan untuk meningkatkan potensi belajar peserta didik seefektif mungkin(Zahro, 2014).

Sehingga mutu pendidikan harus direncanakan dan diukur berdasarkan Standar Nasional Pendidikan(Dr. Supadi, 2021). Dalam peraturan Pemerintah terkait SNP terdapat 8 Standart(Republik Indonesia RI, 2005) yaitu Standart Isi, Proses, Kompetensi Keluasan, Sarana Prasarana, Pengelolaan, pembiayaan dan penilaian pendidikan.

Dalam landasan teori mutu pendidikan anak usia dini, terdapat beberapa faktor penting yang perlu diperhatikan. Pertama, pentingnya pendidikan anak usia dini dalam membentuk karakter dan potensi anak sejak dini. Seperti yang disebutkan dalam sumber, masa 0-5 tahun merupakan periode kritis dalam membentuk karakter anak(Voicu, 2018) Selanjutnya, pentingnya pendidikan agama Islam dalam membentuk karakter anak. Sebagai agama mayoritas di Indonesia, pendidikan agama Islam memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter dan moral anak sejak dini(Astuti & Qadafi, 2020). Pendekatan berbasis budaya sekolah juga menjadi strategi yang efektif dalam pengembangan karakter

anak usia dini (Woenardi et al., 2022). Salah satu strategi yang dilakukan adalah dengan melibatkan semua elemen dalam lingkungan sekolah, mulai dari pengelola lembaga, guru dan orang tua siwa. Mereka bekerjasama untuk menciptakan lingkungan yang islami dan memberikan teladan yang baik bagi anak-anak dalam hal kebersihan, disiplin, dan kerjasama. Dalam pendekatan ini, kegiatan-kegiatan seperti shalat dhuha bermaah sebelum memasuki kelas, salam dan salam-salamann kepada guru, membersihkan halaman sekolah sebelum masuk kelas, serta menjaga kesehatan dan kebersihan diri menjadi rutinitas yang diterapkan di sekolah(Malihah et al., 2021).

Pendekatan ini juga dapat dilakukan melalui penguatan karakter religius, dengan mengimplementasikan kegiatan belajar mengajar yang berorientasi pada nilai-nilai agama, kegiatan ekstrakurikuler yang mengarah pada pengembangan karakter religius siswa, dan budaya serta perilaku yang dilaksanakan secara konsisten oleh semua warga sekolah (Aswat et al., 2021). Dalam konteks Indonesia, penting untuk memperhatikan nilai-nilai pancasila, sosial, dan budaya dalam pendidikan karakter anak usia dini. Pendidikan karakter anak usia dini juga tidak hanya berfokus pada pembentukan karakter religius, tetapi juga harus melibatkan nilai-nilai sosial, kemanusiaan, dan budaya. Sebagai bangsa yang multi-etnis dan multikultural, pendidikan karakter anak usia dini harus memperkenalkan nilai-nilai kebangsaan dan menghormati perbedaan dalam masyarakat.

Selain itu, pendidikan karakter anak usia dini juga harus memperhatikan aspek perkembangan psikologi dan kreativitas anak. Dalam mengembangkan karakter anak usia dini, penting untuk memperhatikan perkembangan psikologi dan kreativitas anak secara holistik. Hal ini melibatkan pemahaman tentang tahap-tahap perkembangan psikologi anak serta upaya untuk menyediakan lingkungan yang mendukung ekspresi kreativitas mereka. Dalam aspek psikologi, anak usia dini sedang mengalami tahap perkembangan yang sangat penting dalam membentuk pola pikir dan membangun kemampuan berpikir kritis. Selama masa ini, mereka juga mengembangkan pemahaman tentang emosi, belajar berinteraksi dengan orang lain, dan mengasah keterampilan motorik untuk mengoptimalkan pembelajaran.Pendidikan anak usia dini harus memberikan perhatian yang cukup terhadap aspek pendidikan, kesehatan, dan karakter anak (Jannah & Setiawan, 2022).

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa mutu Pendidikan anak usia dini memiliki peran yang sangat penting utamanya dalam membentuk karakter yang baik dan berkualitas bagi anak.Pendidikan karakter anak usia dini bertujuan untuk mewadahi bakat dan kreativitas anak sejak dini agar dapat berkembang dengan baik dan optimal. Pendidikan karakter anak usia dini juga berperan penting dalam menyiapkan generasi yang berkualitas. Pendidikan karakter anak

usia dini bertujuan untuk membentuk sikap religius, nasionalis, mandiri, gotong royong, dan integritas pada anak.

Metode Peneltian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif sebagai metode kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk menggali pemahaman yang mendalam tentang strategi komunikasi partisipatif dalam meningkatkan kualitas pendidikan karakter anak usia dini. Metode kualitatif digunakan dalam penelitian ini karena fokusnya pada pemahaman mendalam tentang strategi komunikasi partisipatif, menggali faktor penghambat dan bagaimana langkah yang dilakukan oleh lembaga pendidikan dalam mengatasi hambatan tersebut. Dalam penelitian ini, metode kualitatif digunakan karena fokusnya pada pemahaman mendalam tentang strategi komunikasi partisipatif dalam meningkatkan kualitas pendidikan karakter anak usia dini. Lokasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Taman pendidikan Muslimat yang berada di desa takerharjo Solokuro Lamongan pertimbangan lokasi didasarkan pada kualitas pendidikan dalam mengusung pendidikan karakter dan kualitas sekolah yang memperoleh prediket Unggul dari Badan Akreditasi Sekolah, selain itu partisipasi orang tua dalam mengusung pendidikan karakter berjalan dengan baik.

Peneliti menggali informasi dari informan yang terdiri dari pemangku kebijakan lembaga pendidikan yaitu komite sekolah, kepala sekolah, pendidik dan tenaga pendidik yang ada di sekolah tersebut, selain itu juga para orang tua dengan berbagai latar belakangnya yang didasarkan pada faktor pekerjaan dan perekonomian orang tua tersebut.

Hasil dan Pembahasan

Pendidikan karakter pada anak usia dini memiliki peran penting dalam membentuk dasar nilai, etika, serta perilaku yang akan membentuk pribadi mereka di masa depan. Strategi komunikasi partisipatif menjadi kunci dalam mengembangkan karakter pada fase ini. Melalui pendekatan ini, orang tua dapat terlibat aktif dalam membentuk karakter anak. Sebagian besar informan menyatakan bahwa mereka percaya pentingnya karakter dalam membentuk pribadi anak. Seorang ibu TG, menyatakan, "*Menurut saya, karakter adalah fondasi penting yang harus dibangun sejak dini. Kami berusaha menerapkan nilai-nilai ini dalam aktivitas sehari-hari anak.*" Namun, sebagian orang tua mengakui kesulitan dalam mengidentifikasi strategi konkret untuk mengajarkan nilai-nilai karakter dengan cara yang menyenangkan dan bermakna bagi anak. Seorang ayah mengungkapkan, "*Saya kadang kesulitan menemukan cara yang tepat untuk*

mengajarkan kejujuran atau empati tanpa terkesan menggurui atau terlalu serius bagi anak."

Untuk meningkatkan kualitas pendidikan karakter pada anak usia dini, strategi komunikasi partisipatif menjadi langkah yang efektif(Murni, 2019). Melalui strategi ini, orang tua dapat terlibat secara aktif dalam proses pembentukan karakter anak. Mereka dapat berbagi nilai-nilai keluarga, mengajarkan konsep-konsep karakter melalui kegiatan sehari-hari, memberikan contoh nyata dari perilaku yang baik, dan mendiskusikan pentingnya karakter dalam kehidupan sehari-hari anak dengan bahasa yang sesuai dengan usia dan pemahaman anak. Dalam strategi komunikasi partisipatif, orang tua juga dapat berkolaborasi dengan guru dan pihak sekolah dalam mendukung pendidikan karakter anak usia dini. Orang tua dapat terlibat dalam kegiatan sekolah, seperti mengikuti pertemuan orang tua guru atau menjadi sukarelawan dikegiatan sekolah yang berfokus pada pengembangan karakter. Selain itu, orang tua juga dapat berpartisipasi dalam komunitas atau kelompok yang memiliki fokus pada pendidikan karakter anak usia dini, seperti kelompok parentin dan forum diskusi keluarga. Hasil wawancara dengan guru menyebutkan "*"Menurut saya, bergabung dalam kelompok atau komunitas yang mengutamakan pendidikan karakter anak usia dini adalah langkah yang sangat berharga. Diskusi dengan orang tua lain tentang bagaimana mereka mendidik anak-anak mereka dalam hal karakter bisa memberikan wawasan baru dan ide-ide yang bisa kami terapkan di rumah. Saya yakin dengan berbagi pengalaman dan belajar dari orang lain, kita bisa lebih baik dalam membimbing anak-anak kita menuju ke arah yang positif."*" Dengan melibatkan orang tua, guru, dan pihak sekolah dalam strategi komunikasi partisipatif, pendidikan karakter anak usia dini dapat menjadi lebih holistik dan efektif. Strategi komunikasi partisipatif melibatkan orang tua, guru, dan pihak sekolah dalam mengembangkan pendidikan karakter dilakukan secara berkelanjutan dan kolaboratif melalui komunikasi aktif dan saling mendukung. Semetara menurut orang tua (ut) menyebutkan" *"Saya percaya, ketika orang tua, guru, dan sekolah berkolaborasi dalam mendidik karakter anak, hasilnya akan lebih kuat dan bermakna. Kami sebagai orang tua dapat memberikan nilai-nilai di rumah, sementara sekolah juga memiliki peran penting dalam menguatkan dan melengkapi hal itu. Komunikasi yang terbuka antara kami sebagai orang tua dengan guru-guru membuat kami merasa terlibat dan memberikan kesempatan untuk saling mendukung dalam membentuk karakter anak-anak kami".*

Dengan adanya strategi komunikasi partisipatif ini, orang tua dapat memiliki pemahaman yang lebih baik tentang pentingnya pendidikan karakter pada anak usia dini dan dapat berperan aktif dalam mendukung proses pembentukan karakter anak(Vidyani Sari, 2022). Dalam kesimpulan, strategi komunikasi

partisipatif memainkan peran penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan karakter anak usia dini. Sumber-sumber yang telah disebutkan menjelaskan bahwa orang tua memiliki peran yang penting dalam pendidikan karakter anak usia dini (Rahmawati et al., 2017).

Hasil wawancara dengan pihak komite menyebutkan “*Dalam upaya kami untuk meningkatkan pendidikan karakter anak usia dini, kami mengakui bahwa orang tua memegang peran yang sangat penting. Kami berkomitmen untuk memperkuat kemitraan antara sekolah dan keluarga dengan melibatkan orang tua secara aktif dalam mengembangkan nilai-nilai karakter anak. Kami menyadari bahwa orang tua dapat menjadi agen yang kuat dalam pembentukan karakter anak-anak, dan kami menyediakan berbagai program, pertemuan, dan sumber daya untuk membantu orang tua menjadi mitra yang lebih efektif dalam mendukung proses ini*” Orang tua merupakan faktor utama yang menentukan dalam pembentukan karakter anak. Menggunakan strategi komunikasi partisipatif, orang tua dapat menjadi mitra dalam mendukung pendidikan karakter anak usia dini yang lebih baik (Rahmawati et al., 2017). Mereka dapat berbagi nilai-nilai keluarga, mengajarkan konsep-konsep karakter melalui kegiatan sehari-hari, memberikan contoh nyata dari perilaku yang baik, dan mendiskusikan pentingnya karakter dalam kehidupan sehari-hari anak dengan bahasa yang sesuai dengan usia dan pemahaman mereka.

Simpulan

Pendidikan karakter pada anak usia dini memiliki peran krusial dalam membentuk nilai, etika, dan perilaku yang menjadi dasar bagi pribadi mereka di masa depan. Strategi komunikasi partisipatif menjadi kunci utama dalam mengembangkan karakter pada fase ini. Melalui keterlibatan orang tua, guru, dan pihak sekolah, pendidikan karakter anak usia dini dapat menjadi lebih holistik dan efektif.

Dalam upaya ini, orang tua dapat terlibat aktif dengan berbagi nilai-nilai keluarga, memberikan contoh perilaku baik, dan mendiskusikan pentingnya karakter dalam bahasa yang sesuai dengan pemahaman anak. Kerjasama antara orang tua dan guru dalam mendukung pendidikan karakter juga terbukti memberikan hasil yang lebih kuat dan bermakna.

Namun, terdapat hambatan seperti kesulitan dalam mengidentifikasi strategi konkret untuk mengajarkan nilai-nilai karakter tanpa terkesan menggurui atau terlalu serius bagi anak. Diperlukan upaya untuk menyeimbangkan pendekatan yang menyenangkan namun bermakna dalam pendidikan karakter.

Dengan strategi komunikasi partisipatif yang berkelanjutan dan kolaboratif, orang tua dapat memahami pentingnya pendidikan karakter pada anak usia dini, serta berperan aktif dalam mendukung proses pembentukan karakter anak.

Orang tua, sebagai agen utama, berpotensi menjadi mitra yang kuat dalam membantu anak-anak memperoleh nilai-nilai yang positif sejak dini.

Daftar Pustaka

- Adawiyah, S. (2018). Pentingnya Pendidikan Karakter Pada Anak. *Prosiding Seminar Dan Diskusi Nasional Pendidikan Dasar 2018*.
- Arbangi, Dakir, & Umiarso. (2016). *Manajemen Mutu Pendidikan*. Prenada Media.
- Astuti, R., & Qadafi, M. (2020). Internalizing Entrepreneurship Values Since the Early Age to Face the 4.0 Industrial Revolution at TK Khalifah Yogyakarta. *Proceedings of the International Conference on Early Childhood Education and Parenting 2019 (ECEP 2019)*. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.200808.040>
- Aswat, H., Onde, M. K. L. O., B, F., Sari, E. R., & Muliati, M. (2021). Analisis Pelaksanaan Penguatan Karakter Religius Selama Masa Distance Learning Pada Siswa Sekolah Dasar. *EDUKATIF : JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, 3(6), 4301–4308. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i6.1446>
- Aunul, S., Riswandi, R., & Handayani, F. (2021). Komunikasi Partisipatif Berbasis Gender pada Relawan Perempuan Juru Pemantau Jentik. *Jurnal Riset Komunikasi*, 4(1), 98–112. <https://doi.org/10.38194/jurkom.v4i1.183>
- Dr. Supadi, M. P. (2021). *Manajemen Mutu Pendidikan*. UNJ PRESS.
- Hidayat, T., Haryadi, F. T., & Raya, A. B. (2021). Pengaruh Kompleksitas terhadap Intensitas Komunikasi dalam Keberdayaan Petani Integerasi Sapi – Kelapa Sawit di Desa Sangkir Indah Kabupaten Rokan Hulu. *Borobudur Communication Review*, 1(2), 52–65. <https://doi.org/10.31603/bcrev.6382>
- Husna, A., & Suryana, D. (2021). Analisis Pola Asuh Demokrtis Orang Tua dan Implikasinya pada Perkembangan Sosial Anak di Desa Koto Iman Kabupaten Kerinci. *Jurnal*
- Irma, C. N., Nisa, K., & Sururiyah, S. K. (2019). Keterlibatan Orang Tua dalam Pendidikan Anak Usia Dini di TK Masyithoh 1 Purworejo. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(1), 214. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v3i1.152>
- Istiqlaliyah, H. (2023). Pendidikan Karakter Anak Usia Dini Melalui Program 7 Fitrah Anak. ... *Lonto Leok Pendidikan Anak Usia Dini*.
- Jannah, D. F., & Setiawan, R. (2022). Evaluasi Implementasi Program PAUD Holistik Integratif. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(6), 7163–7172. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i6.2970>
- Kartika, K., Arifin, I., Pramono, P., & Suyitno, S. (2022). Keefektivan Komunikasi untuk Menjalin Hubungan Antara Pendidik dengan Orangtua Siswa dalam Mendukung Peningkatan Kualitas Pendidikan. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 7446–7455. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3395>
- Latifah, A. (2020). Peran lingkungan dan pola asuh orang tua terhadap pembentukan karakter anak usia dini. *JAPRA) Jurnal Pendidikan Raudhatul Athfal (JAPRA)*.
- Los, U. M. D. E. C. D. E. (2009). *Participatory Communication A Practical Guide*.

- The World Ban.
- Malihah, E., Widaningsih, L., & Hasanah, V. R. (2021). *Building Character Education Based on Gender Equity and Social Inclusion in Early Childhood Institution in Bandung City*. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.210508.004>
- Matsumoto, H. (2023). Pedagogical photo documentation for play in early childhood education and care. *Early Years*, 43(4), 794–810. <https://doi.org/10.1080/09575146.2021.2017407>
- Murni, S. (2019). The Role of Family in Handling Negative Emotion and Character Building of Early Childhood. *KOLOKIUM Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 7(1), 41–47. <https://doi.org/10.24036/kolokium-pls.v7i1.24>
- Nopiyanti, H., & Husin, A. (2021). Keterlibatan Orang Tua dalam Pendidikan Anak pada Kelompok Bermain. *Journal of Nonformal Education and Community Empowerment*, 5(1).
- Prastiwi, J. H., & Ulfah, I. F. (2022). Dinamika Politik Dalam Pendirian Dan Pengelolaan BUMDes: Studi Pada Tiga BUMDes Terbaik Jawa Timur. *Jurnal Sosial Politik*, 8(1), 78–95. <https://doi.org/10.22219/jurnalsospol.v8i1.20412>
- Prihandini, P. (2020). Studi Komparasi Chi-Square Perilaku Konsumsi Pornografi Bagi Remaja Berdasarkan Perbedaan Jenis Kelamin. *Jurnal Komunikasi Pembangunan*, 18(02), 163–175. <https://doi.org/10.46937/18202031451>
- Rahmawati, A., Hafidah, R., & Munif Syamsuddin, M. (2017). Early Childhood Education Based on Family. *Proceedings of the 3rd International Conference on Early Childhood Education (ICECE 2016)*. <https://doi.org/10.2991/icece-16.2017.9>
- Republik Indonesia RI. (2005). *Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan*, pasal 2, ayat 1.
- Sari, M. (2020). Peran orang tua dalam menstimulasi perkembangan bahasa anak usia dini. *Aulada: Jurnal Pendidikan Dan Perkembangan Anak*.
- Supriani, Y., & Arifudin, O. (2023). Partisipasi Orang Tua Dalam Pendidikan Anak Usia Dini. *Plamboyan Edu*.
- Tri Wahyuni, N., Kriyantono, R., & Zulkarnaen. (2020). Pola Komunikasi Pembangunan Terkait Pengelolaan Program Inovasi Desa Menuju Pemberdayaan Masyarakat. *JURNAL HERITAGE*, 8(2), 92–106. <https://doi.org/10.35891/heritage.v8i2.1940>
- Van Hoof, K. (2016). *Communication for Development One-year master 15 Credits Communication & Implementation for Social Change: Mobilizing knowledge across geographic and academic borders*.
- Veryawan, Rabitah Hanum Hasibuan, & Suhelayanti. (2022). Pemahaman Pola Asuh Positif bagi Anak Usia Dini. *Transformatif: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(1). <https://doi.org/10.22515/tranformatif.v3i1.4711>
- Vidyani Sari, N. (2022). Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Keberhasilan Pendidikan Karakter Anak. *Aplikasia: Jurnal Aplikasi Ilmu-Ilmu Agama*, 22(1), 101–106. <https://doi.org/10.14421/aplikasia.v22i1.2700>
- Voicu, C. D. (2018). The Particularities Of Teacher-Child Relationship That Supports Socio-Emotional Development Of Preschool Children.

- International Multidisciplinary Scientific Conference on the Dialogue between Sciences & Arts, Religion & Education, 2(2), 275–280.*
<https://doi.org/10.26520/mcdsare.2018.2.275-280>
- Woenardi, T. N., Haris Supratno, Mudjito, M., & Irlen Olshenia Rambu Putri. (2022). The Concept of Education According to John Dewey and Cornelius Van Til and Its Implications in The Design of Early Childhood Character Curriculum. *IJORER : International Journal of Recent Educational Research*, 3(3), 269–287. <https://doi.org/10.46245/ijorer.v3i3.220>
- Zahro, A. (2014). *Total Quality Management Teori & Praktik Manajemen Untuk Mendongkrak Mutu Pendidikan*. Ar-Ruzz Media.
- Zulaika, M., & Trisakti, F. A. (2022). Community Based Ecotourism: Partisipasi Pokdarwis Dalam Mengembangkan Objek Wisata Pantai Pelawan Kabupaten Karimun. *Jurnal Riset Mahasiswa Dakwah Dan Komunikasi*, 3(5), 295. <https://doi.org/10.24014/jrmdk.v3i5.18770>